

BAB V

HASIL DAN PEMECAHAN MASALAH

5.1 Analisis Data Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil survey selama melaksanakan kegiatan praktek kerja lapangan, penulis mencoba menganalisa permasalahan sehingga dapat di ambil kesimpulan yang nantinya dapat dijadikan solusi atau pemecahan masalah untuk kapal yang diteliti. Aspek keselamatan yang akan penulis analisa terkait dengan alat keselamatan jiwa meliputi 4 (empat) peralatan keselamatan yaitu:

5.1.1 Sekoci Penolong (*Lifeboat*) Eksisting

Mengacu pada Peraturan Direktur Jenderal Perhubungan Laut No: UM.008/9/20/DJPL – 12 Bab IV dalam Pasal 80 bahwa kapal dengan GT 300 sampai dengan kurang dari 500 harus memenuhi beberapa ketentuan dalam aspek Sekoci Penolong (*Lifeboat*) sebagai berikut :

- a. Dilengkapi dengan 1 buah sekoci penyelamat (*Lifeboat*).

Tabel 5.1 Kondisi Sekoci Penyelamat (*Lifeboat*) Pada Kapal Yang Beroperasi Di Dermaga Ponton Pada Pelabuhan Penyeberangan Gilimanuk

Peraturan Direktur Jenderal Perhubungan Laut No: UM.008/9/20/DJPL – 12	Kapal	Kondisi	Keterangan
Dilengkapi dengan 1 buah sekoci penyelamat	KMP. Nusa Makmur	Telah dilengkapi dengan 1 buah sekoci penyelamat yang memiliki :	Dari sisi jumlah sekoci KMP. Nusa Makmur telah memenuhi aturan yang berlaku tetapi kondisi

(Lifeboat).		<ol style="list-style-type: none"> 1. Panjang 4 M 2. Lebar 1,5 M 3. Kapasitas 6 orang 4. Dewi – dewi 1 unit dengan sling tidak terpasang 	sekoci yang ada tidak dapat berfungsi karena sling pada dewi – dewi sekoci tidak terpasang sebab sling putus
	KMP. Dharma Ferry I	<p>Telah dilengkapi dengan 1 buah sekoci penyelamat yang memiliki :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Panjang 4 M 2. Lebar 1,5 M 3. Kapasitas 6 orang 4. Dewi – dewi 1 unit dengan sling terpasang 	Dari sisi jumlah dan kondisi sekoci KMP. Dharma Ferry I telah memenuhi aturan yang berlaku
	KMP. Dharma Rucitra	<p>Telah dilengkapi dengan 1 buah sekoci penyelamat yang memiliki :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Panjang 4 M 2. Lebar 1,5 M 3. Kapasitas 6 orang 4. Dewi – dewi 1 unit dengan sling terpasang 	Dari sisi jumlah dan kondisi sekoci KMP. Dharma Rucitra telah memenuhi aturan yang berlaku
	KMP. Trisila Bhakti II	<p>Telah dilengkapi dengan 1 buah sekoci penyelamat yang memiliki :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Panjang 5 M 2. Lebar 1,5 M 3. Kapasitas 8 orang 4. Dewi – dewi 1 unit dengan sling tidak terpasang 	Dari sisi jumlah sekoci KMP. Trisila Bhakti II telah memenuhi aturan yang berlaku tetapi kondisi sekoci yang ada tidak dapat berfungsi karena sling pada dewi – dewi sekoci tidak terpasang sebab sling terlepas

	KMP. Edha	Telah dilengkapi dengan 1 buah sekoci penyelamat yang memiliki : 1. Panjang 4 M 2. Lebar 1,5 M 3. Kapasitas 6 orang 4. Dewi – dewi 1 unit dengan sling tidak terpasang	Dari sisi jumlah sekoci KMP. Edha telah memenuhi aturan yang berlaku tetapi kondisi sekoci yang ada tidak dapat berfungsi karena sling pada dewi – dewi sekoci tidak terpasang
--	--------------	--	--

Sumber: Survey Tim PKL Bali (2021)

Dari hasil survey diatas dapat dilihat bahwa Sekoci Penolong (*Lifeboat*) di atas kapal yang beroperasi di dermaga ponton pada pelabuhan penyeberangan Gilimanuk Provinsi Bali, Sekoci Penolong (*Lifeboat*) pada KMP. Nusa Makmur, KMP. Trisila Bhakti II dan KMP. Edha tidak dapat berfungsi dikarenakan tali sling pada dewi – dewi rusak dan tidak terkait pada sekoci sehingga akan sulit untuk mengangkat dan memindahkan sekoci di saat keadaan darurat. Sedangkan Sekoci Penolong (*Lifeboat*) pada KMP. Dharma Ferry I dan Dharma Rucitra dalam kondisi siap pakai.



Sumber :Dokumentasi Tim PKL Bali (2021)

Gambar 5.1 Kondisi Eksisting Sekoci Penyelamat (*Lifeboat*) Di Atas Kapal Yang Beroperasi Di Dermaga Ponton Pada Pelabuhan penyeberangan Gilimanuk

5.1.2 Rakit Penolong (*Liferaft*) Eksisting

Mengacu pada Peraturan Direktur Jenderal Perhubungan Laut No: UM.008/9/20/DJPL – 12 Bab IV dalam Pasal 80 bahwa kapal dengan GT 300 sampai dengan kurang dari 500 harus memenuhi beberapa ketentuan dalam aspek Rakit Penolong (*Liferaft*) sebagai berikut :

- a. Dilengkapi rakit penolong kembang (*Inflatable LifeRaft*) kategori C yang memenuhi persyaratan dokumen Standar Kapal Non Konvensi Berbenderan Indonesia Bab IV. Seksi 6 klausul 6.3 dan 7.1 dengan kapasitas tidak kurang dari 125% total jumlah pelayar.

Perhitungan kebutuhan *liferaft* minimal di atas kapal :

1) KMP. Nusa Makmur

$$\begin{aligned} \text{Jumlah minimal } \textit{liferaft} &= \frac{125\% \times \text{jumlah penumpang maksimal kapal}}{25} \\ &= \frac{125\% \times 104}{25} \\ &= 5,2 \text{ dibulatkan minimal tersedia 6 unit } \textit{liferaft} \end{aligned}$$

2) KMP. Dharma Ferry I

$$\begin{aligned} \text{Jumlah minimal } \textit{liferaft} &= \frac{125\% \times \text{jumlah penumpang maksimal kapal}}{25} \\ &= \frac{125\% \times 185}{25} \\ &= 9,25 \text{ dibulatkan minimal tersedia 10 unit } \textit{liferaft} \end{aligned}$$

3) KMP. Dharma Rucitra

$$\begin{aligned} \text{Jumlah minimal } \textit{liferaft} &= \frac{125\% \times \text{jumlah penumpang maksimal kapal}}{25} \\ &= \frac{125\% \times 144}{25} \\ &= 7,2 \text{ dibulatkan minimal tersedia 8 unit } \textit{liferaft} \end{aligned}$$

4) KMP. Trisila Bhakti II

$$\begin{aligned} \text{Jumlah minimal } \textit{liferaft} &= \frac{125\% \times \text{jumlah penumpang maksimal kapal}}{25} \\ &= \frac{125\% \times 258}{25} \\ &= 12,9 \text{ dibulatkan minimal tersedia 13 unit } \textit{liferaft} \end{aligned}$$

5) KMP. Edha

$$\begin{aligned} \text{Jumlah minimal } \textit{liferaft} &= \frac{125\% \times \text{jumlah penumpang maksimal kapal}}{25} \end{aligned}$$

$$= \frac{125\% \times 260}{25}$$

$$= 13 \text{ unit liferaft}$$

Tabel 5.2 Kondisi Rakit Penolong (*Liferaft*) Pada Kapal Yang Beroperasi Di Dermaga Ponton Pada Pelabuhan Penyeberangan Gilimanuk

Peraturan Direktur Jenderal Perhubungan Laut No: UM.008/9/20/DJPL – 12	Kapal	Kondisi	Keterangan
Dilengkapi rakit penolong kembang (<i>Inflatable LifeRaft</i>) kategori C yang memenuhi persyaratan dokumen Standar Kapal Non Konvensi Berbenderan Indonesia Bab IV. Seksi 6 klausul 6.3 dan 7.1 dengan kapasitas tidak kurang dari 125% total jumlah pelayar.	KMP. Nusa Makmur	<ol style="list-style-type: none"> 1. Rakit penolong kembang pada KMP. Nusa Makmur berjumlah 6 unit dengan kapasitas 25 orang/unit 2. <i>Liferaft</i> dilengkapi alat pelepas hidrostatis 3. Rakit penolong di letakkan di kedua sisi kapal 	Dari sisi Kapasitas dan jumlah <i>Liferaft</i> KMP. Nusa Makmur telah memenuhi aturan yang berlaku yaitu kapasitas tidak kurang dari 125% total jumlah pelayar tetapi <i>sticker</i> petunjuk dan identitas pada 6 <i>liferaft</i> pudar
	KMP. Dharma Ferry I	<ol style="list-style-type: none"> 1. Rakit penolong kembang pada KMP. Dharma Ferry I berjumlah 4 unit dengan kapasitas 25 orang/ unit 	Dari sisi Kapasitas dan jumlah <i>Liferaft</i> KMP. Dharma Ferry I tidak memenuhi aturan

		<ol style="list-style-type: none"> 2. <i>Liferaft</i> dilengkapi alat pelepas hidrostatik 3. Rakit penolong di letakkan di kedua sisi kapal 	yang berlaku yaitu kapasitas tidak kurang dari 125% total jumlah pelayar
	KMP. Dharma Rucitra	<ol style="list-style-type: none"> 1. Rakit penolong kembang pada KMP. Dharma Rucitra berjumlah 8 unit dengan kapasitas 25 orang/ unit 2. <i>Liferaft</i> dilengkapi alat pelepas hidrostatik 3. Rakit penolong di letakkan di kedua sisi kapal 	Dari sisi Kapasitas dan jumlah <i>Liferaft</i> KMP. Dharma Rucitra telah memenuhi aturan yang berlaku yaitu kapasitas tidak kurang dari 125% total jumlah pelayar
	KMP. Trisila Bhakti II	<ol style="list-style-type: none"> 1. Rakit penolong kembang pada KMP. Trisila Bhakti II berjumlah 12 unit dengan kapasitas 25 orang/ unit 2. <i>Liferaft</i> dilengkapi alat pelepas hidrostatik 3. Rakit penolong di letakkan di kedua sisi kapal 	Dari sisi Kapasitas dan jumlah <i>Liferaft</i> KMP. Trisila Bhakti II tidak memenuhi aturan yang berlaku yaitu kapasitas tidak kurang dari 125% total jumlah pelayar dan <i>sticker</i> petunjuk serta identitas pada 12 <i>liferaft</i> pudar
	KMP. Edha	<ol style="list-style-type: none"> 1. Rakit penolong kembang pada KMP. Edha berjumlah 14 unit dengan kapasitas 25 orang/ unit 	Dari sisi Kapasitas dan jumlah <i>Liferaft</i> KMP. Edha telah memenuhi aturan yang berlaku yaitu

		<p>2. <i>Liferaft</i> dilengkapi alat pelepas hidrostatis</p> <p>3. Rakit penolong di letakkan di kedua sisi kapal</p>	<p>kapasitas tidak kurang dari 125% total jumlah pelayar</p>
--	--	--	--

Sumber: Survey Tim PKL Bali (2021)

Hasil survey diatas dapat dilihat bahwa Rakit Penolong (*Liferaft*) di atas kapal yang beroperasi di dermaga ponton pada pelabuhan penyeberangan Gilimanuk Provinsi Bali, masih terdapat kekurangan jumlah rakit penolong (*Liferaft*) pada KMP. Dharma Ferry I dan KMP. Trisila Bhakti II yaitu tidak memenuhi kapasitas minimal 125% jumlah total pelayar. *Sticker* petunjuk serta identitas pada rakit penolong (*liferaft*) pudar di KMP. Nusa Makmur dan KMP. Trisila Bhakti II pudar sehingga tidak ada informasi rinci pada rakit penolong (*liferaft*) tersebut.



Sumber :Dokumentasi Tim PKL Bali (2021)

Gambar 5.2 Kondisi Eksisting Rakit Penyelamat (*Liferaft*) Di Atas Kapal Yang Beroperasi Di Dermaga Ponton Pada Pelabuhan Penyeberangan Gilimanuk

5.1.3 Pelampung Penolong (*Lifebuoy*) Eksisting

Pada Peraturan Direktur Jenderal Perhubungan Laut No: UM.008/9/20/DJPL – 12 Bab IV dalam Pasal 80, aturan mengenai pelampung penolong (*Lifebuoy*) diatur berdasarkan LOA (*Long Over All*) kapal atau panjang kapal yang diukur dari ujung paling depan haluan kapal hingga ujung paling belakang buritan kapal, pada kapal yang diteliti terdapat 3 (tiga) kapal yang memiliki LOA (*Long Over All*) lebih dari 45 (empat puluh lima) meter yaitu KMP. Nusa Makmur, KMP. Dharma Ferry I dan KMP. KMP. Trisila Bhakti II. Serta 2 (dua) kapal memiliki LOA (*Long Over All*) kurang dari 45 (empat puluh lima) meter yaitu KMP. Dharma Rucitra dan KMP. Edha. Ketentuan dalam Peraturan Direktur Jenderal Perhubungan Laut No: UM.008/9/20/DJPL – 12 Bab IV dalam Pasal 80 mengenai Pelampung Penolong (*Lifebuoy*) sebagai berikut:

- a. Kapal dengan ukuran panjang total 15 (lima belas) meter atau lebih tetapi kurang dari 45 (empat puluh lima) meter :
 - 1) Harus dilengkapi dengan 6 (enam) unit pelampung penolong dengan 50 % dari jumlah pelampung penolong dilengkapi dengan lampu yang menyala sendiri dan 2 (dua) unit lainnya dilengkapi dengan tali apung.
 - 2) Pelampung penolong yang memenuhi persyaratan dokumen Standar Kapal Non Konvensi Berbendera Indonesia Bab IV Seksi 9 klausul 9.1.

Tabel 5.3 Kondisi Pelampung Penolong (*Lifebuoy*) Pada Kapal Yang Beroperasi Di Dermaga Ponton Pada Pelabuhan Penyeberangan Gilimanuk Ukuran Panjang 15 Meter Atau Lebih Tetapi Kurang Dari 45 Meter

Peraturan Direktur Jenderal Perhubungan Laut No: UM.008/9/20/DJPL – 12	Kapal	Kondisi	Keterangan
<p>1. Harus dilengkapi dengan 6 (enam) unit pelampung penolong dengan 50 % dari jumlah pelampung penolong dilengkapi dengan lampu yang menyala sendiri dan 2 (dua) unit lainnya dilengkapi dengan tali apung.</p> <p>2. Pelampung penolong yang memenuhi persyaratan dokumen Standar Kapal Non Konvensi Berbendera Indonesia Bab IV Seksi 9 klausul 9.1.</p>	KMP. Dharma Ferry I	Telah dilengkapi dengan 8 unit <i>lifebuoy</i> tetapi 5 unit <i>lifebuoy</i> tidak dilengkapi dengan tali dan lampu	<p>Kondisi <i>lifebuoy</i> pada KMP. Dharma Ferry I yaitu :</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Warna masih mencolok b. Tali kondisi baik c. Tidak diberi material pemantul cahaya d. Tanda tulisan nama kapal dan pelabuhan pendaftaran masih jelas
	KMP. Edha	Telah dilengkapi dengan 8 unit <i>lifebuoy</i> tetapi 5 unit <i>lifebuoy</i> tidak dilengkapi dengan tali dan 4 unit <i>lifebuoy</i> tidak dilengkapi dengan lampu	<p>Kondisi <i>lifebuoy</i> pada KMP. Edha yaitu :</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Warna masih mencolok b. Tali kondisi baik c. Telah diberi material pemantul cahaya d. Tanda tulisan nama kapal dan pelabuhan pendaftaran masih jelas

Sumber: Survey Tim PKL Bali (2021)

- b. Kapal dengan ukuran panjang total 45 (empat puluh lima) meter atau lebih tetapi kurang dari 60 (enam puluh) meter :
- 1) Harus dilengkapi dengan 8 (delapan) unit pelampung penolong dengan paling sedikit 6 (enam) unit dilengkapi dengan lampu yang dapat menyala sendiri, dan 2 (dua) unit lainnya dilengkapi dengan tali apung.
 - 2) Pelampung penolong yang memenuhi persyaratan dokumen Standar Kapal Non Konvensi Berbendera Indonesia Bab IV Seksi 9 klausul 9.1

Tabel 5.4 Kondisi Pelampung Penolong (*Lifebuoy*) Pada Kapal Yang Beroperasi Di Dermaga Ponton Pada Pelabuhan Penyeberangan Gilimanuk Ukuran Panjang 45 Meter Atau Lebih Tetapi Kurang Dari 60 Meter

Peraturan Direktur Jenderal Perhubungan Laut No: UM.008/9/20/DJPL – 12	Kapal	Kondisi	Keterangan
1. Harus dilengkapi dengan 8 (delapan) unit pelampung penolong dengan paling sedikit 6 (enam) unit dilengkapi dengan lampu yang dapat menyala sendiri,	KMP. Nusa Makmur	Telah dilengkapi dengan 8 unit <i>lifebuoy</i> tetapi 5 unit <i>lifebuoy</i> tidak dilengkapi dengan tali dan lampu serta terdapat 4 unit <i>lifebuoy</i> bekas dan rusak yang masih terdapat di atas kapal	Kondisi <i>lifebuoy</i> pada KMP. Nusa Makmur yaitu : a. Warna tidak mencolok b. Tali sudah lapuk c. Tidak diberi material pemantul cahaya d. Tanda tulisan nama kapal dan pelabuhan pendaftaran tidak jelas

<p>dan 2 (dua) unit lainnya dilengkapi dengan tali apung.</p> <p>2. Pelampung penolong yang memenuhi persyaratan dokumen Standar Kapal Non Konvensi Berbendera Indonesia Bab IV Seksi 9 klausul 9.1.</p>	<p>KMP. Dharma Rucitra</p>	<p>Telah dilengkapi dengan 12 unit <i>lifebuoy</i> tetapi 8 unit <i>lifebuoy</i> tidak dilengkapi dengan tali dan 6 unit <i>lifebuoy</i> tidak dilengkapi dengan lampu</p>	<p>Kondisi <i>lifebuoy</i> pada KMP. Dharma Rucitra yaitu :</p> <ol style="list-style-type: none"> Warna masih mencolok Tali kondisi baik Telah diberi material pemantul cahaya Tanda tulisan nama kapal dan pelabuhan pendaftaran masih jelas
	<p>KMP. Trisila Bhakti II</p>	<p>Telah dilengkapi dengan 8 unit <i>lifebuoy</i> tetapi 6 unit <i>lifebuoy</i> tidak dilengkapi dengan tali dan lampu</p>	<p>Kondisi <i>lifebuoy</i> pada KMP. Trisila Bhakti II yaitu :</p> <ol style="list-style-type: none"> Warna masih mencolok Tali kondisi lapuk Telah diberi material pemantul cahaya Tanda tulisan nama kapal dan pelabuhan pendaftaran tidak jelas

Sumber: Survey Tim PKL Bali (2021)

Dari hasil survey diatas dapat dilihat bahwa pelampung penolong (*Lifebuoy*) di atas kapal yang beroperasi di dermaga ponton pada pelabuhan penyeberangan Gilimanuk Provinsi Bali, seluruh kapal yang beroperasi di dermaga ponton pada pelabuhan penyeberangan Gilimanuk telah memenuhi jumlah pelampung penolong (*lifebuoy*) sesuai peraturan yang berlaku. Namun terdapat 4 pelampung penolong (*lifebuoy*) rusak yang tidak digunakan tetapi masih terdapat di atas kapal dan penempatan posisi pelampung penolong yang

sulit dijangkau pada KMP. Nusa Makmur, kondisi tali yang lapuk pada KMP. Nusa Makmur dan KMP. Trisila Bhakti II. Terdapat pelampung penolong (*lifebuoy*) yang tidak diberi material pemantul cahaya serta tanda tulisan nama kapal dan pelabuhan pendaftaran tidak jelas yaitu pada KMP. Nusa Makmur dan KMP. Trisila Bhakti II.



Sumber : Dokumentasi Tim PKL Bali (2021)

Gambar 5.3 Kondisi Eksisting Pelampung Penolong (*Lifebuoy*) Di Atas Kapal Yang Beroperasi Di Dermaga Ponton Pada Pelabuhan Penyeberangan Gilimanuk

5.1.4 Jaket Penolong (*Lifejacket*) Eksisting

Pada Pada Peraturan Direktur Jenderal Perhubungan Laut No: UM.008/9/20/DJPL – 12 Bab IV dalam Pasal 80, baju penolong atau jaket

penolong (*Lifejacket*) diatur untuk semua ukuran kapal, harus memenuhi ketentuan sebagai berikut:

- a. Baju penolong kategori A yang memenuhi persyaratan Standar Kapal Non Konvensi Berbendera Indonesia Bab IV Seksi 10 yang dilengkapi lampu, peluit dan pita pemantul cahaya .
- b. Sejumlah 100 persen total jumlah pelayar untuk dewasa ditambah 5 persen cadangan.
- c. Minimum 10 persen dari jumlah penumpang, untuk anak-anak.

Perhitungan kebutuhan *lifejacket* minimal di atas kapal :

1) KMP. Nusa Makmur

- a) *Lifejacket* dewasa = 100% x kapasitas penumpang
 = 100% x 104
 = 104 unit *lifejacket* dewasa
- b) *Lifejacket* anak = 10% x kapasitas penumpang
 = 10% x 104
 = 10,4 dibulatkan minimal tersedia 11 unit
lifejacket anak
- c) *Lifejacket* cadangan = 5% x kapasitas penumpang
 = 5% x 104
 = 5,2 dibulatkan minimal tersedia 6 unit
lifejacket cadangan
- d) Total *lifejacket* = *Lifejacket* dewasa + *Lifejacket* anak +
Lifejacket cadangan
 = 104 + 11 + 6
 = 121 unit *lifejacket*

2) KMP. Dharma Ferry I

$$\text{a) } \textit{Lifejacket} \text{ dewasa} = 100\% \times \text{kapasitas penumpang}$$

$$= 100\% \times 185$$

$$= 185 \text{ unit } \textit{lifejacket} \text{ dewasa}$$

$$\text{b) } \textit{Lifejacket} \text{ anak} = 10\% \times \text{kapasitas penumpang}$$

$$= 10\% \times 185$$

$$= 18,5 \text{ dibulatkan minimal tersedia } 19 \text{ unit } \textit{lifejacket} \text{ anak}$$

$$\text{c) } \textit{Lifejacket} \text{ cadangan} = 5\% \times \text{kapasitas penumpang}$$

$$= 5\% \times 185$$

$$= 9,25 \text{ dibulatkan minimal tersedia } 10 \text{ unit } \textit{lifejacket} \text{ cadangan}$$

$$\text{d) Total } \textit{lifejacket} = \textit{Lifejacket} \text{ dewasa} + \textit{Lifejacket} \text{ anak} +$$

$$\textit{Lifejacket} \text{ cadangan}$$

$$= 185 + 19 + 10$$

$$= 214 \text{ unit } \textit{lifejacket}$$

3) KMP. Dharma Rucitra

$$\text{a) } \textit{Lifejacket} \text{ dewasa} = 100\% \times \text{kapasitas penumpang}$$

$$= 100\% \times 144$$

$$= 144 \text{ unit } \textit{lifejacket} \text{ dewasa}$$

$$\text{b) } \textit{Lifejacket} \text{ anak} = 10\% \times \text{kapasitas penumpang}$$

$$= 10\% \times 144$$

$$= 14,4 \text{ dibulatkan minimal tersedia } 15 \text{ unit}$$

lifejacket anak

c) *Lifejacket* cadangan = 5% x kapasitas penumpang

$$= 5\% \times 144$$

$$= 7,2 \text{ dibulatkan minimal tersedia } 8 \text{ unit}$$

lifejacket cadangan

d) Total *lifejacket* = *Lifejacket* dewasa + *Lifejacket* anak +

Lifejacket cadangan

$$= 144 + 15 + 8$$

$$= 167 \text{ unit } \textit{lifejacket}$$

4) KMP. Trisila Bhakti II

a) *Lifejacket* dewasa = 100% x kapasitas penumpang

$$= 100\% \times 258$$

$$= 258 \text{ unit } \textit{lifejacket} \text{ dewasa}$$

b) *Lifejacket* anak = 10% x kapasitas penumpang

$$= 10\% \times 258$$

$$= 25,8 \text{ dibulatkan minimal tersedia } 26 \text{ unit}$$

lifejacket anak

c) *Lifejacket* cadangan = 5% x kapasitas penumpang

$$= 5\% \times 258$$

$$= 12,9 \text{ dibulatkan minimal tersedia } 13 \text{ unit}$$

lifejacket cadangan

d) Total *lifejacket* = *Lifejacket* dewasa + *Lifejacket* anak +

Lifejacket cadangan

$$= 258 + 26 + 13$$

$$= 297 \text{ unit } \textit{lifejacket}$$

5) KMP. Edha

$$\begin{aligned} \text{a) } \textit{Lifejacket} \text{ dewasa} &= 100\% \times \text{kapasitas penumpang} \\ &= 100\% \times 260 \\ &= 260 \text{ unit } \textit{lifejacket} \text{ dewasa} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{b) } \textit{Lifejacket} \text{ anak} &= 10\% \times \text{kapasitas penumpang} \\ &= 10\% \times 260 \\ &= 26 \text{ unit } \textit{lifejacket} \text{ anak} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{c) } \textit{Lifejacket} \text{ cadangan} &= 5\% \times \text{kapasitas penumpang} \\ &= 5\% \times 260 \\ &= 13 \text{ unit } \textit{lifejacket} \text{ cadangan} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{d) Total } \textit{lifejacket} &= \textit{Lifejacket} \text{ dewasa} + \textit{Lifejacket} \text{ anak} + \\ &\quad \textit{Lifejacket} \text{ cadangan} \\ &= 260 + 26 + 13 \\ &= 299 \text{ unit } \textit{lifejacket} \end{aligned}$$

Tabel 5.5 Kondisi Jaket Penolong (*Lifejacket*) Pada Kapal Yang Beroperasi Di Dermaga Ponton Pada Pelabuhan Penyeberangan Gilimanuk

Peraturan Direktur Jenderal Perhubungan Laut No: UM.008/9/20/DJPL – 12	Kapal	Kondisi	Keterangan
a. Baju penolong kategori A yang memenuhi persyaratan	KMP. Nusa Makmur	1. Memiliki sejumlah 218 buah baju penolong dewasa	Pada <i>lifejacket</i> dewasa terdapat 32 buah <i>lifejacket</i> tidak

<p>Standar Kapal Non Konvensi Berbendera Indonesia Bab IV Seksi 10 yang dilengkapi lampu, peluit dan pita pemantul cahaya</p> <p>b. Sejumlah 100 persen total jumlah pelayar untuk dewasa ditambah 5 persen cadangan.</p> <p>c. Minimum 10 persen dari jumlah penumpang, untuk anak-anak</p>		2. Memiliki sejumlah 62 buah baju penolong anak	dilengkapi peluit, 12 buah <i>lifejacket</i> tidak dilengkapi lampu dan 40 buah <i>lifejacket</i> dengan kondisi tidak layak
	KMP. Dharma Ferry I	1. Memiliki sejumlah 174 buah baju penolong dewasa 2. Memiliki sejumlah 20 buah baju penolong anak	Kondisi <i>lifejacket</i> baik namun terbungkus dengan plastik
	KMP. Dharma Rucitra	1. Memiliki sejumlah 217 buah baju penolong dewasa 2. Memiliki sejumlah 28 buah baju penolong anak	Kondisi <i>lifejacket</i> baik namun terbungkus dengan plastik
	KMP. Trisila Bhakti II	1. Memiliki sejumlah 200 buah baju penolong dewasa 2. Memiliki sejumlah 19 buah baju penolong anak	Pada <i>lifejacket</i> dewasa terdapat 44 buah <i>lifejacket</i> tidak dilengkapi peluit, 17 buah <i>lifejacket</i> tidak dilengkapi lampu dan 37 buah <i>lifejacket</i> dengan kondisi tidak layak

	KMP. Edha	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memiliki sejumlah 189 buah baju penolong dewasa 2. Memiliki sejumlah 55 buah baju penolong anak 	Kondisi <i>lifejacket</i> cukup baik namun masih terbungkus plastik dan tersusun tidak rapi
--	--------------	---	---

Sumber: Survey Tim PKL Bali (2021)

Hasil survey diatas dapat dilihat bahwa Jaket Penolong (*Lifejacket*) di atas kapal yang beroperasi di dermaga ponton pada pelabuhan penyeberangan Gilimanuk Provinsi Bali, terdapat kekurangan item peluit dan lampu di jaket penolong (*Lifejacket*) pada KMP. Nusa Makmur dan KMP. Trisila Bhakti II, terdapat kerusakan pada jaket penolong (*Lifejacket*) pada KMP. Nusa Makmur dan KMP. Trisila Bhakti II sehingga tidak layak digunakan, terdapat jaket penolong (*Lifejacket*) yang terbungkus plastik pada KMP. Dharma Ferry I, KMP. Dharma Rucitra dan KMP. Edha sehingga menyulitkan disaat penggunaan pada keadaan darurat.





Sumber : Dokumentasi Tim PKL Bali (2021)

Gambar 5.4 Kondisi Eksisting Jaket Penolong (*Lifejacket*) Di Atas Kapal Yang Beroperasi Di Dermaga Ponton Pada Pelabuhan Penyeberangan Gilimanuk

5.2 Usulan Pemecahan Masalah

5.2.1 Usulan Pemecahan Masalah Sekoci Penolong (*Lifeboat*)

Terkait data kondisi eksisting sekoci penolong (*Lifebuoy*) di atas kapal yang beroperasi di dermaga ponton pada pelabuhan penyeberangan Gilimanuk, terdapat tindakan yang harus dilakukan pemilik kapal yaitu:

Tabel 5.6 Usulan Pemecahan Masalah Sekoci Penolong (*Lifeboat*)

Kapal	Usulan Pemecahan Masalah
KMP. Nusa Makmur	Perlu dilakukan perbaikan dan pemasangan sling dewi – dewi sekoci karena kondisi eksisting dalam keadaan tidak terpasang karena sling putus
KMP. Dharma Ferry I	Perlu dilakukan perawatan berkala pada sekoci agar selalu siap digunakan
KMP. Dharma Rucitra	Perlu dilakukan perawatan berkala pada sekoci agar selalu siap digunakan
KMP. Trisila Bhakti II	Perlu dilakukan perbaikan dan pemasangan sling dewi – dewi sekoci karena kondisi eksisting dalam keadaan tidak terpasang karenasling terlepas

KMP. Edha	Perlu dilakukan perbaikan dan pemasangan sling dewi – dewi sekoci karena kondisi eksisting dalam keadaan tidak terpasang karena sling putus
-----------	---

Sumber: Hasil Analisa Data (2021)

5.2.2 Usulan Pemecahan Masalah Rakit Penolong (*Liferaft*)

Terkait data kondisi eksisting rakit penolong (*Liferaft*) di atas kapal yang beroperasi di dermaga ponton pada pelabuhan penyeberangan Gilimanuk, terdapat tindakan yang harus dilakukan pemilik kapal yaitu:

Tabel 5.7 Usulan Pemecahan Masalah Rakit Penolong (*Liferaft*)

Kapal	Usulan Pemecahan Masalah
KMP. Nusa Makmur	Perlu melengkapi <i>sticker</i> petunjuk dan identitas pada 6 <i>Liferaft</i>
KMP. Dharma Ferry I	Perlu dilakukan penambahan <i>Liferaft</i> minimal 6 unit guna memenuhi aturan yang berlaku
KMP. Dharma Rucitra	Perlu dilakukan perawatan berkala pada <i>Liferaft</i> agar selalu siap digunakan
KMP. Trisila Bhakti II	Perlu dilakukan penambahan <i>Liferaft</i> minimal 1 unit guna memenuhi aturan yang berlaku serta perlu melengkapi <i>sticker</i> petunjuk dan identitas pada 12 <i>Liferaft</i>
KMP. Edha	Perlu dilakukan perawatan berkala pada <i>Liferaft</i> agar selalu siap digunakan

Sumber: Hasil Analisa Data (2021)

5.2.3 Usulan Pemecahan Masalah Pelampung Penolong (*Lifebuoy*)

Terkait data kondisi eksisting pelampung penolong (*Lifebuoy*) di atas kapal yang beroperasi di dermaga ponton pada pelabuhan penyeberangan Gilimanuk, terdapat tindakan yang harus dilakukan pemilik kapal yaitu:

Tabel 5.8 Usulan Pemecahan Masalah Pelampung Penolong (*Lifebuoy*)

Kapal	Usulan Pemecahan Masalah
KMP. Nusa Makmur	Perlu dilakukan penggantian <i>lifebuoy</i> karena kondisi eksisting dalam keadaan pudar, mengganti tali <i>lifebuoy</i> , memasang material pemantul cahaya, memberi tanda tulisan nama kapal dan pelabuhan pendaftaran, dan menurunkan 4 unit <i>lifebuoy</i> bekas dan rusak yang masih terdapat di atas kapal
KMP. Dharma Ferry I	Perlu dilakukan perawatan berkala pada <i>lifebuoy</i> agar selalu siap digunakan
KMP. Dharma Rucitra	Perlu ditambahkan 2 tali pada <i>lifebuoy</i> agar memenuhi peraturan yang berlaku
KMP. Trisila Bhakti II	Perlu penggantian pada tali <i>lifebuoy</i> karena kondisi eksisting saat ini dalam keadaan lapuk, perlu ditambahkan 4 tali dan 4 lampu pada <i>lifebuoy</i> agar memenuhi peraturan yang berlaku
KMP. Edha	Perlu ditambahkan 1 tali pada <i>lifebuoy</i> agar memenuhi peraturan yang berlaku

Sumber: Hasil Analisa Data (2021)

5.2.4 Usulan Pemecahan Masalah Jaket Penolong (*Lifejacket*)

Terkait data kondisi eksisting jaket penolong (*Lifejacket*) di atas kapal yang beroperasi di dermaga ponton pada pelabuhan penyeberangan Gilimanuk, terdapat tindakan yang harus dilakukan pemilik kapal yaitu:

Tabel 5.9 Usulan Pemecahan Masalah Jaket Penolong (*Lifejacket*)

Kapal	Usulan Pemecahan Masalah
KMP. Nusa Makmur	Perlu dilakukan penggantian pada 40 unit <i>lifejacket</i> karena kondisi tidak layak

	digunakan, perlu melengkapi item peluit pada 32 unit <i>lifejacket</i> dan perlu melengkapi item lampu pada 12 unit <i>lifejacket</i>
KMP. Dharma Ferry I	Perlu melakukan penambahan <i>lifejacket</i> dewasa sejumlah 21 unit serta plastik pembungkus <i>lifejacket</i> perlu dihilangkan agar tidak menyulitkan disaat keadaan darurat
KMP. Dharma Rucitra	Perlu dilakukan perawatan berkala pada <i>lifejacket</i> agar selalu siap digunakan serta plastik pembungkus <i>lifejacket</i> perlu dihilangkan agar tidak menyulitkan disaat keadaan darurat
KMP. Trisila Bhakti II	Perlu penambahan <i>lifejacket</i> dewasa sejumlah 71 unit dan <i>lifejacket</i> anak sejumlah 7 unit, perlu melengkapi item peluit pada 44 unit <i>lifejacket</i> , perlu melengkapi item lampu pada 17 unit <i>lifejacket</i> dan perlu dilakukan penggantian pada 37 unit <i>lifejacket</i> karena kondisi tidak layak digunakan
KMP. Edha	Perlu penambahan <i>lifejacket</i> dewasa sejumlah 84 unit serta plastik pembungkus <i>lifejacket</i> perlu dihilangkan agar tidak menyulitkan disaat keadaan darurat

Sumber: Hasil Analisa Data (2021)

5.3 Perbandingan dan Manfaat Antara Sistem dengan Kondisi yang Direncanakan

Berdasarkan data di atas terkait kondisi eksisting alat keselamatan jiwa di atas kapal yang beroperasi di dermaga ponton pada pelabuhan penyeberangan Gilimanuk, maka dapat dilakukan perbandingan antara kondisi eksisting alat keselamatan jiwa dengan kondisi yang direncanakan.

5.3.1 Perbandingan Antara Kondisi Sekoci Penolong (*Lifeboat*) Saat Ini Dengan Kondisi Rencana

Tabel 5.10 Perbandingan Antara Kondisi Sekoci Penolong (*Lifeboat*) Saat Ini Dengan Kondisi Rencana

Uraian	Kapal	Kondisi Saat Ini	Kondisi Rencana
Sekoci Penolong (<i>Lifeboat</i>)	KMP. Nusa Makmur	Dilengkapi dengan 1 unit Sekoci Penolong (<i>Lifeboat</i>) namun kondisi sling pada dewi – dewi tidak terpasang	Harus dilengkapi dengan 1 unit Sekoci Penolong (<i>Lifeboat</i>) dengan kondisi yang layak pakai serta sling pada dewi – dewi terpasang baik
	KMP. Dharma Ferry I	Dilengkapi dengan 1 unit Sekoci Penolong (<i>Lifeboat</i>) dengan kondisi baik	Perlu dilakukan pengecekan dan perawatan agar kondisinya tetap terjaga dan layak pakai
	KMP. Dharma Rucitra	Dilengkapi dengan 1 unit Sekoci Penolong (<i>Lifeboat</i>) dengan kondisi baik	Perlu dilakukan pengecekan dan perawatan agar kondisinya tetap terjaga dan layak pakai
	KMP. Trisila Bhakti II	Dilengkapi dengan 1 unit Sekoci Penolong (<i>Lifeboat</i>) namun kondisi sling pada dewi – dewi tidak terpasang	Harus dilengkapi dengan 1 unit Sekoci Penolong (<i>Lifeboat</i>) dengan kondisi yang layak pakai serta sling pada dewi – dewi terpasang baik
	KMP. Edha	Dilengkapi dengan 1 unit Sekoci Penolong (<i>Lifeboat</i>) namun kondisi sling pada dewi – dewi tidak terpasang	Harus dilengkapi dengan 1 unit Sekoci Penolong (<i>Lifeboat</i>) dengan kondisi yang layak pakai serta sling pada dewi – dewi terpasang baik

Sumber: Hasil Analisa Penulis (2021)

5.3.2 Perbandingan Antara Kondisi Rakit Penolong (*Liferaft*) Saat Ini Dengan Kondisi Rencana

Tabel 5.11 Perbandingan Antara Kondisi Rakit Penolong (*Liferaft*) Saat Ini Dengan Kondisi Rencana

Uraian	Kapal	Kondisi Saat Ini	Kondisi Rencana
Rakit Penolong (<i>Liferaft</i>)	KMP. Nusa Makmur	Dilengkapi dengan 6 unit Rakit Penolong (<i>Liferaft</i>) dengan kapasitas 25 orang/unit namun <i>sticker</i> petunjuk dan identitas pada 6 <i>liferaft</i> pudar	Perlu melengkapi <i>sticker</i> petunjuk dan identitas pada 6 <i>Liferaft</i>
	KMP. Dharma Ferry I	Dilengkapi dengan 4 unit Rakit Penolong (<i>Liferaft</i>) dengan kapasitas 25 orang/unit	Perlu dilakukan penambahan <i>Liferaft</i> minimal 6 unit guna memenuhi aturan yang berlaku
	KMP. Dharma Rucitra	Dilengkapi dengan 8 unit Rakit Penolong (<i>Liferaft</i>) dengan kapasitas 25 orang/unit	Perlu dilakukan pengecekan dan perawatan agar kondisinya tetap terjaga dan layak pakai
	KMP. Trisila Bhakti II	Dilengkapi dengan 12 unit Rakit Penolong (<i>Liferaft</i>) dengan kapasitas 25 orang/unit namun <i>sticker</i> petunjuk dan identitas pada 12 <i>liferaft</i> pudar	Perlu dilakukan penambahan <i>Liferaft</i> minimal 1 unit guna memenuhi aturan yang berlaku serta perlu melengkapi <i>sticker</i> petunjuk dan identitas pada 12 <i>Liferaft</i>
	KMP. Edha	Dilengkapi dengan 14 unit Rakit Penolong (<i>Liferaft</i>) dengan kapasitas 25 orang/unit	Perlu dilakukan pengecekan dan perawatan agar kondisinya tetap terjaga dan layak pakai

Sumber: Hasil Analisa Penulis (2021)

5.3.3 Perbandingan Antara Kondisi Pelampung Penolong (*Lifebuoy*) Saat Ini Dengan Kondisi Rencana

Tabel 5.12 Perbandingan Antara Kondisi Pelampung Penolong (*Lifebuoy*) Saat Ini Dengan Kondisi Rencana

Uraian	Kapal	Kondisi Saat Ini	Kondisi Rencana
Pelampung Penolong (<i>Lifebuoy</i>)	KMP. Nusa Makmur	Terdapat 8 unit <i>Lifebuoy</i> dengan kondisi : a. Warna tidak mencolok	Perlu dilakukan penggantian <i>lifebuoy</i> karena kondisi eksisting

		<ul style="list-style-type: none"> b. Tali sudah lapuk c. Tidak diberi material pemantul cahaya d. Tanda tulisan nama kapal dan pelabuhan pendaftaran tidak jelas e. terdapat 4 unit <i>Lifebuoy</i> bekas dan rusak yang masih terdapat di atas kapal 	<p>dalam keadaan pudar, mengganti tali <i>lifebuoy</i>, memasang material pemantul cahaya, memberi tanda tulisan nama kapal dan pelabuhan pendaftaran, dan menurunkan 4 unit <i>lifebuoy</i> bekas dan rusak yang masih terdapat di atas kapal</p>
	KMP. Dharma Ferry I	<p>Terdapat 8 unit <i>Lifebuoy</i> dengan kondisi :</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Warna masih mencolok b. Tali kondisi baik c. Tidak diberi material pemantul cahaya d. Tanda tulisan nama kapal dan pelabuhan pendaftaran masih jelas 	<p>Perlu dilakukan pengecekan dan perawatan agar kondisinya tetap terjaga dan layak pakai</p>
	KMP. Dharma Rucitra	<p>Terdapat 12 unit <i>Lifebuoy</i> dengan kondisi :</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Warna masih mencolok b. Tali kondisi baik c. Telah diberi material pemantul cahaya d. Tanda tulisan nama kapal dan pelabuhan pendaftaran masih jelas 	<p>Perlu ditambahkan 2 tali pada <i>lifebuoy</i> agar memenuhi peraturan yang berlaku</p>
	KMP. Trisila Bhakti II	<p>Terdapat 8 unit <i>Lifebuoy</i> dengan kondisi :</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Warna masih mencolok b. Tali kondisi lapuk c. Telah diberi material pemantul cahaya d. Tanda tulisan nama kapal dan pelabuhan pendaftaran tidak jelas 	<p>Perlu penggantian pada tali <i>lifebuoy</i> karena kondisi eksisting saat ini dalam keadaan lapuk, perlu ditambahkan 4 tali dan 4 lampu pada <i>lifebuoy</i> agar memenuhi peraturan yang berlaku</p>

	KMP. Edha	Terdapat 8 unit <i>Lifebuoy</i> dengan kondisi: a. Warna masih mencolok b. Tali kondisi baik c. Telah diberi material pemantul cahaya d. Tanda tulisan nama kapal dan pelabuhan pendaftaran masih jelas	Perlu ditambahkan 1 tali pada <i>lifebuoy</i> agar memenuhi peraturan yang berlaku
--	--------------	---	--

Sumber: Hasil Analisa Penulis (2021)

5.3.4 Perbandingan Antara Kondisi Jaket Penolong (*Lifejacket*) Saat Ini Dengan Kondisi Rencana

Tabel 5.13 Perbandingan Antara Kondisi Jaket Penolong (*Lifejacket*) Saat Ini Dengan Kondisi Rencana

Uraian	Kapal	Kondisi Saat Ini	Kondisi Rencana
Jaket Penolong (<i>Lifejacket</i>)	KMP. Nusa Makmur	Telah dilengkapi <i>Lifejacket</i> dengan kondisi: a. 218 <i>lifejacket</i> dewasa b. 62 <i>lifejacket</i> anak c. 32 <i>lifejacket</i> tidak dilengkapi peluit d. 12 <i>lifejacket</i> tidak dilengkapi lampu e. 40 <i>lifejacket</i> dengan kondisi tidak layak	Perlu dilakukan penggantian pada 40 unit <i>lifejacket</i> karena kondisi tidak layak digunakan, perlu melengkapi item peluit pada 32 unit <i>lifejacket</i> dan perlu melengkapi item lampu pada 12 unit <i>lifejacket</i>
	KMP. Dharma Ferry I	Telah dilengkapi <i>Lifejacket</i> dengan kondisi: a. 174 <i>lifejacket</i> dewasa b. 20 <i>lifejacket</i> anak c. <i>Lifejacket</i> terbungkus plastik	Perlu penambahan <i>lifejacket</i> dewasa sejumlah 21 unit serta plastik pembungkus <i>lifejacket</i> perlu dihilangkan agar tidak menyulitkan disaat keadaan darurat
	KMP. Dharma Rucitra	Telah dilengkapi <i>Lifejacket</i> dengan kondisi: a. 217 <i>lifejacket</i> dewasa b. 28 <i>lifejacket</i> anak	Perlu dilakukan perawatan berkala pada <i>lifejacket</i> agar selalu siap digunakan serta plastik

		c. <i>Lifejacket</i> terbungkus plastik	pembungkus <i>lifejacket</i> perlu dihilangkan agar tidak menyulitkan disaat keadaan darurat
	KMP. Trisila Bhakti II	Telah dilengkapi <i>Lifejacket</i> dengan kondisi: a. 200 <i>lifejacket</i> dewasa b. 19 <i>lifejacket</i> anak c. 44 <i>lifejacket</i> tidak dilengkapi peluit d. 17 <i>lifejacket</i> tidak dilengkapi lampu e. 37 <i>lifejacket</i> dengan kondisi tidak layak	Perlu penambahan <i>lifejacket</i> dewasa sejumlah 71 unit dan <i>lifejacket</i> anak sejumlah 7 unit, perlu melengkapi item peluit pada 44 unit <i>lifejacket</i> , perlu melengkapi item lampu pada 17 unit <i>lifejacket</i> dan perlu dilakukan penggantian pada 37 unit <i>lifejacket</i> karena kondisi tidak layak digunakan
	KMP. Edha	Telah dilengkapi <i>Lifejacket</i> dengan kondisi: a. 189 <i>lifejacket</i> dewasa b. 55 <i>lifejacket</i> anak c. <i>Lifejacket</i> terbungkus plastik dan tersusun tidak rapi	Perlu penambahan <i>lifejacket</i> dewasa sejumlah 84 unit serta plastik pembungkus <i>lifejacket</i> perlu dihilangkan agar tidak menyulitkan disaat keadaan darurat

Sumber: Hasil Analisa Penulis (2021)

Berdasarkan hasil analisa di atas, untuk menunjang kelengkapan dan kelayakan alat keselamatan jiwa di atas kapal yang beroperasi di dermaga ponton pada pelabuhan penyeberangan Gilimanuk, para pemilik kapal harus melakukan pengecekan ulang serta melakukan perbaikan terhadap unit alat keselamatan yang sudah tidak layak digunakan seperti mengganti unit alat keselamatan yang rusak, menambah unit alat keselamatan yang kurang, melengkapi item pelengkap pada alat keselamatan sesuai dengan aturan Peraturan Direktur Jenderal Perhubungan Laut NO: UM.008/9/20/DJPL – 12 tentang Petunjuk Teknis Pelaksanaan Kapal Non Konvensi Berbendera Indonesia sebagai bentuk terselenggaranya aspek keselamatan pada penyeberangan.